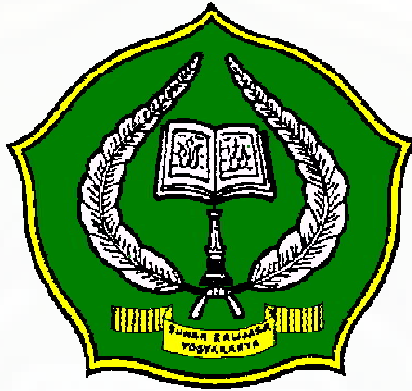


**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN
PERTANIAN KOTA YOGYAKARTA
DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS
PASAR KLITHIKAN PAKUNCEN**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU SOSIAL ISLAM**

OLEH:

YUSUF HIDAYATUR ROHMAN
NIM: 05230010

PEMBIMBING:

Drs. MOKH. NAZILI M.Pd
NIP: 19630210 199103 1 002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
KONSENTRASI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

ABSTRAKSI

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta merupakan dinas yang mempunyai fungsi sebagai pelaksana kewenangan pemerintah daerah di bidang industri, perdagangan, koperasi, dan pertanian, kewenangan dekonsentrasi serta pembantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah.

Pasar Klithikan yang berada di H.O.S Cokroaminoto merupakan kumpulan dari pedagang klithikan yang berada di Jalan Mangkubumi, Jalan Asem Gedhe, dan Alun-alun Kidul. Pandangan masyarakat terhadap pedagang klithikan bahwa mereka berpendidikan rendah, miskin, tidak terampil seolah-olah sudah melekat pada diri mereka. Terlebih lagi mereka bekerja tanpa adanya jaminan sosial dari pemerintah. Disinilah letak Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka. Adapun hal yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta adalah melakukan pembinaan usaha, memfasilitasi penyelenggaraan industri dan perdagangan pemerintah kabupaten/kota, serta memberdayakan sumber daya aparatur dan mitra kerja di bidang industri dan perdagangan. Dari situlah penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga yang menangani komunitas pasar khususnya Disperindagkoptan Kota Yogyakarta. Apakah peranan ataupun tindakannya betul-betul tepat atau tidak. Jika tindakannya betul dan tepat maka perlu dilanjutkan. Dan jika tidak atau kurang tepat maka perlu diadakan perbaikan-perbaikan kedepannya nanti.

Drs. Mokh. Nazili M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Yusuf Hidayatur Rohman

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
Skripsi saudara:

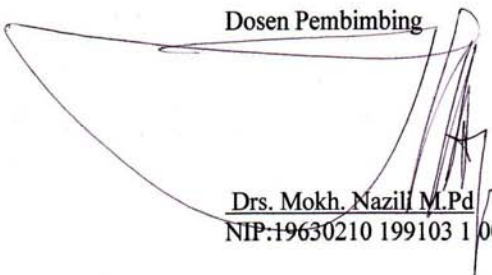
Nama : Yusuf Hidayatur Rohman
NIM : 05230010
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian
(Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta dalam Pengembangan
Komunitas Pasar Klithikan Pakuncen.

Maka selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah
memenuhi syarat untuk mengikuti sidang munaqosyah. Harapan kami skripsi ini
segera diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2009

Dosen Pembimbing


Drs. Mokh. Nazili M.Pd
NIP:19630210 199103 1 002

Drs. Mokh. Nazili M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Yusuf Hidayatur Rohman
Lamp : satu eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Universitas islam negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Yusuf Hidayatur Rohman
NIM : 05230010
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah
Judul : PERAN DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN,
KOPERASI DAN PERTANIAN KOTA YOGYAKARTA
DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS PASAR
KLITHIKAN PAKUNCEN.

Dalam ujian skripsi (Munaqasyah) yang telah dilakukan pada tanggal 30 Juli 2009 dinyatakan diterima dengan beberapa perbaikan.

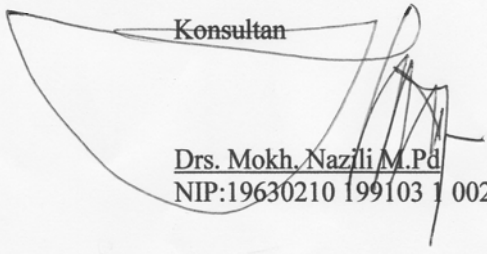
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Konsultan


Drs. Mokh. Nazili M.Pd
NIP:19630210 199103 1 002



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1070/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI
DAN PERTANIAN KOTA YOGYAKARTA
DALAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS PASAR KLITHIKAN PAKUNCEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yusuf Hidayatur Rohman

NIM : 05230010

Telah dimunaqasyahkan Pada : Kamis, 30 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.

NIP. 19630210 199103 1 006

Penguji I

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.

NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II

Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

“Syukurilah apa yang sekarang kita hadapi tapi jangan
cepat puas dengan apa yang telah didapat”

“Wujudkanlah mimpi kita dan orang-orang yang kita
sayangi”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak Tercinta Moch. Hadi Rosjid (Almarhum)

Ibu Tercinta Muslihah yang selalu memberi doa dan jerih payahnya
dalam pengorbanannya sampai sekarang ini.

Mbak dan Mas yang selalu memberi motivasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin segala puji syukur kehadiran Alloh SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya. Sehingga penyusun diberi kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta dalam pengembangan Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta. Sholawat dan salam kepada Rosululloh SAW yang senantiasa mengiringi setiap doanya yang kami panjatkan, semoga syafaat senantiasa menaungi jiwa kami amin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun secara khusus ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdulloh selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. Bahri Ghazali selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Aziz Muslim M.Pd. selaku Kepala Jurusan PMI Fakultas Dakwah.
4. Bapak Drs. Mokh. Nazili M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan berbagi ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PMI khususnya dan bapak ibu dosen Fakultas Dakwah pada umumnya. Yang telah memperkaya khasanah keilmuan baru bagi penyusun.

6. Segenap staff Tata Usaha Jurusan PMI dan Staff Tata Usaha Fakultas Bidang Akademik dan Bagian Skripsi yang memudahkan administrasi bagi penyusun selama masa berproses dalam perkuliahan sampai pada tahap akhir studi
7. Seluruh Bapak dan Ibu Guru baik di pendidikan formal maupun non formal yang tiada letih untuk membimbing dan berbagi ilmu.
8. Kepala Disperindagkoptan Kota Yogyakarta beserta jajaran staff karyawan-karyawati yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Dinas Pengelola Pasar Kota Yogyakarta yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Pasar Klithikan Pakuncen.
10. Kepala Pengelola Pasar Klithikan Pakuncen yang telah memberikan informasi tentang pasar klitikan pakuncen.
11. Bapak Fathur Rachman selaku ketua KOMPAK dan anggota KOMPAK
12. Ibu tercinta yang telah memberikan perjuangannya dan doanya kepada penyusun.
13. Mbak dan Mas (Mbak Siti, Mbak Mah, Mas Syam, Mas Barno, Mbak Iim) yang selalu memberikan motivasi kepada penyusun.
14. Sahabat kecilku (Nahdi, Nurrohman, Amir Jumanoro) yang selalu menemani dan mensupport dalam suka maupun duka.
15. Keluarga besar Jamaah Yasinan Miftahul Huda yang telah memberikan kesempatan untuk belajar.

16. Keluarga besar TPA Nurul Istiqomah Nologaten yang telah memberikan pengalaman baru.
17. Teman-teman seperjuangan di Jurusan PMI 05 lanjutkanlah cita-citamu yang belum tercapai.
18. Teman-teman jurusan PMI dan teman-teman Fakultas Dakwah yang mewarnai hari-hariku dikampus.
19. Keluarga kost (Mbah Yoto Suyitno, Mbak Iyah, Mbak Wartu, Mas Panto, Mas Dasimin) yang telah lebih dari sekedar memberikan tempat berteduh.
20. Teman-teman kost (Olis, Ahmad, Zuber, Judin, Didik, Rino, Nurul) yang mewarnai hari-hariku dikos
21. Mas Joko dan Mas Widi yang tiada bosan untuk membetulkan komputerku.
22. Dan berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. Membalas segala amal baiknya amin. Terakhir kali dengan segala kekurangan dan kekhilafan penyusun berharap masukan dan koreksi dari pembaca dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Atas segala khilaf yang ada penyusun memohon maaf yang sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 17 Juli 2009

Hormat Penyusun



Yusuf Hidayatur Rohman
NIM: 05230010

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Abstraksi	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Nota Dinas Konsultasi	iv
Halaman Pengesahan	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat	14
2. Partisipasi	16
3. Peran dan Tugas Pekerja Sosial	20
4. Model-Model Pengembangan Masyarakat	24

5. Pengertian Pasar dan Klasifikasi Pasar	26
H. Metodologi Penelitian	29
I. Metode Analisis Data	32
J. Keabsahan Data	33
BAB II GAMBARAN UMUM	35
A. Gambaran Umum Disperindagkoptan Kota Yogyakarta	35
1. Sekilas Tentang Disperindagkoptan Kota Yogyakarta	35
2. Visi dan Misi	36
3. Ruang Lingkup Kerja	39
4. Tugas	39
B. Gambaran Umum Pasar Klithikan Pakuncen	42
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta	42
2. Letak Geografis Pasar Klithikan Pakuncen	45
3. Jenis Barang Dagangan	45
4. Tempat Penjualan di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta	46
5. Kegiatan Pasar	48
BAB III UPAYA PENGEMBANGAN PASAR KLITHIKAN PAKUNCEN	50
A. Program-Program Pengembangan Pasar Klithikan Pakuncen	50
B. Peran Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Sebagai Pekerja Sosial Dalam Pengembangan Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta	57

1. Tugas Disperindagkoptan Kota Yogyakarta sebagai pengembangan masyarakat	57
2. Peran Disperindagkoptan Kota Yogyakarta sebagai pengembangan masyarakat.....	62
C. Partisipasi Pedagang Klithikan Dalam Program Pengembangan Pasar Klithikan.....	65
1. Partisipasi pedagang dalam perencanaan program.....	66
2. Partisipasi pedagang dalam pelaksanaan program	73
D. Hasil Dari Pengembangan Pasar Klithikan Pakuncen oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta.....	76
E. Analisis	81
BAB IV PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran.....	91
C. Kata Penutup.....	92
Daftar Pustaka.....	93
Lampiran-Lampiran	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari adanya kesalahpahaman didalam menafsirkan maksud dari judul “Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian Kota Yogyakarta dalam Pengembangan Komunitas Pasar Klithikan Pakuncen”, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta merupakan dinas yang mempunyai fungsi sebagai pelaksana kewenangan pemerintah daerah di bidang industri, perdagangan, koperasi, dan pertanian, kewenangan dekonsentrasi serta pembantuan yang di berikan oleh pemerintah daerah¹

Peranan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta adalah melakukan pembinaan usaha, memfasilitasi penyelenggaraan industri dan perdagangan pemerintah kabupaten/kota, serta memberdayakan sumber daya aparatur dan mitra kerja di bidang industri dan perdagangan.

¹ <http://www.disperindagkopdanukm.com> (akses tanggal, 16 Maret 2009)

Peranan-peranan yang dilakukan tersebut merupakan sebuah peranan yang dilakukan oleh pekerja sosial. Pekerja sosial adalah aktifitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial. (Zaztrow, 1999). Sehingga dalam hal ini Disperindagkoptan Kota Yogyakarta merupakan pekerja sosial. Karena tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

2. Pengembangan Komunitas

Komunitas adalah sekelompok masyarakat yang mempunyai kesamaan profesi. Jadi komunitas disini adalah mereka para penjual di pasar Klithikan Pakuncen.

Pengembangan komunitas atau *community development* adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuannya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial².

3. Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta

Pasar Klithikan Yogyakarta merupakan sebuah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Pasar yang di bawah pengawasan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, Refika Aditama 2005), hlm:25

sebelum tahun 2009 ini menjual barang-barang bekas, *spare part* motor, sepeda, *handphone*, baju, sandal dan sepatu serta barang-barang antik.

Dari paparan penjelasan tersebut, jadi maksud dari judul “Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pengembangan Komunitas Pasar Klithikan Pakuncen” ini adalah peran pembinaan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta kepada komunitas Pasar Klithikan dengan menekankan pada prinsip partisipasi sosial.

B. Latar Belakang

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ

بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾³

Artinya:

54. Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, Kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, Kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah Kuat itu lemah (kembali) dan beruban. dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Didalam ayat tersebut terdapat kata *ضَعْفٍ* yang mempunyai arti

lemah atau kaum yang lemah. Kata lemah disini dapat diartikan bukan

³ Ar-Rum (30): 54

makna yang sebenarnya yaitu orang yang tidak mempunyai tenaga untuk bertindak. Akan tetapi lemah disini dapat diartikan sebagai orang yang tidak mempunyai kekuasaan atau sesuatu yang lebih. Sehingga mereka tetap berada pada kedudukannya.

Di kota-kota besar di Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta tidak sulit untuk menemukan segolongan orang lemah yang dikategorikan sebagai sektor informal. Disudut-sudut kota mereka memanfaatkan perputaran waktu 24 jam untuk mengumpulkan rupiah. Mereka adalah para pedagang kaki lima, pedagang asongan tukang ojek, sampai tukang becak. Pekerjaan mereka sering dianggap kurang produktif karena hanya untuk mencari sesuap nasi, tidak untuk memaksimalkan keuntungan. Pandangan masyarakat terhadap sektor informal bahwa mereka berpendidikan rendah, miskin, tidak terampil seolah-olah sudah melekat pada diri mereka. Terlebih lagi mereka bekerja tanpa adanya jaminan sosial dari pemerintah. Tidak jarang mereka menjadi sasaran satuan polisi pamong praja karena dianggap mengganggu pemandangan kota, sumber kemacetan dan liar.

Para pekerja informal banyak mendapat ‘cap’ sebagai pelaku ekonomi bayangan (*shadow economy*), *black economy*, atau *underground economy*. Demikian pula para pedagang kaki lima telah dipandang sebagai masalah sosial karena kehadiran pedagang kaki lima digambarkan sebagai perwujudan pengangguran tersembunyi atau setengah pengangguran tersembunyi atau setengah tersembunyi atau setengah pengangguran

yang luas atau sebagai pekerjaan tersier sederhana yang bertambah secara luar biasa didunia ke tiga⁴. Bahkan pandangan yang lebih buruk lagi terhadap pedagang kaki lima yang memandang sebagai parasit atau sumber pelaku maupun benar-benar pelaku kejahatan yang bersama-sama dengan pengemis, pelacur, dan pencuri yang tergolong dalam rakyat jelata.

Pedagang kaki lima sering didefinisikan sebagai suatu usaha yang memerlukan modal relatif sedikit, berusaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usahanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis seperti berada di pinggir-pinggir trotoar, depan toko-toko atau bahkan sampai tempat-tempat yang dianggap ramai. Sektor informal ini khususnya pedagang kaki lima menjadi sasaran bagi sebagian masyarakat dan pendatang baru untuk membuka usaha seperti itu ditempat-tempat yang dianggap strategi. Hal ini disebabkan mudahnya untuk membuka usaha karena tidak memerlukan modal yang besar dan tanpa adanya perizinan dari pemerintah setempat.

Sektor informal tidak terbatas dengan pekerjaannya di pinggir-pinggiran kota besar. Akan tetapi mereka terlibat aktifitas ekonomi yang ditandai dengan mudahnya untuk dimasuki, bersumber pada sumber daya lokal, usaha milik sendiri dalam skala kecil, ketrampilan dapat diperoleh diluar sistem sekolah formal pasarnya bersifat kompetitif. Karena sektor

⁴ Ali Achsan, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal* (Malang, INSPIRE 2007), hlm: 3

informal ini dengan ukuran usaha yang kecil kepemilikan keluarga status individu dan tidak resmi.

Seperti halnya pasar Klithikan yang pada awal-awal berdiri di tempat Alun-Alun Selatan Yogyakarta dan berada di pinggir toko-toko sepanjang Jalan Mangkubumi. Pada awal berdiri Pasar Klithikan merupakan perkumpulan dari pedagang-pedagang kaki lima. Mereka berjualan barang-barang antik dan barang-barang bekas seperti onderdil sepeda, maupun onderdil sepeda motor yang sudah tua.

Perlu kita ketahui dari waktu ke waktu komunitas Pasar Klithikan mengalami perubahan dalam aktifitasnya. Perubahan tersebut tidak hanya sekedar perubahan internal yaitu perubahan beralihnya profesi dan beralihnya pola peran. Akan tetapi perubahan eksternal juga dijalani seperti adanya perubahan interaksi dan jaringan kerja pedagang kaki lima.

Perubahan internal mereka jalani karena semata-mata mereka merasa senasib dan sepenanggungan sehingga mereka banyak melakukan proses-proses perubahan atau transformasi sosial dan budaya terhadap pedagang kaki lima lainnya. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan profesinya sebagai sumber penghidupan bagi dirinya maupun keluarganya. Peralihan profesi ini diantaranya mereka bergabung melalui paguyuban-paguyuban.

Sedangkan perubahan eksternal mereka jalani supaya mereka tetap eksis berjualan. Transformasi sosial yang dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai keberhasilan proyek modern yang

merupakan salah satu faktor perubahan eksternal bagi para pedagang kaki lima. Hal ini membawa dampak bagi masyarakat dan para pelaku pedagang kaki lima yang semakin kompleks dengan datangnya permasalahan yang ada. Para komunitas Pasar Klithikan mengalami perubahan peran sejalan dengan perubahan pengetahuan yang dimiliki.

Para pelaku pedagang kaki lima yang dulunya berada pada status pengetahuan yang rendah sehingga sangat sedikit peran yang dimainkan, berubah akibat pengetahuan dan teknologi yang dikuasai menjadi lebih besar. Konsekuensi dari perubahan peran tersebut maka akan berakibat pada perubahan interaksi yang dilakukan. Interaksi pedagang kaki lima menjadi semakin luas tidak hanya sekedar hubungan ekonomi dalam jual beli tetapi juga pada eksistensi sosial dan politik pedagang kaki lima perkotaan. Akibat dari perubahan peran dan interaksinya tersebut berubah pula jaringan sosialnya. Jaringan sosial menjadi semakin luas menembus batas-batas. Hal ini semata-mata untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan.

Semua tindakan perubahan aktifitas yang mereka lakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan. Akan tetapi kesejahteraan yang mereka harapkan belum berjalan secara maksimal. Banyak faktor penghambat yang mengikutinya seperti persaingan jual beli yang sangat ketat di luar Pasar Klithikan Pakuncen. Sehingga kedudukan Pasar Klithikan Pakuncen mempunyai posisi kedua di masyarakat.

Berangkat dari fenomena tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Disperindagkop (sekarang Disperindagkoptan) melakukan sebuah pengembangan masyarakat yang positif bagi para komunitas Pasar Klithikan Pakuncen. Program pengembangan masyarakat tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan mereka.

Maka sebagai orang sosial menarik untuk diteliti tentang pengembangan komunitas khususnya Pasar Klithikan yang dilakukan oleh Disperindagkoptan Kota Yogyakarta. Alasan-alasan lain yang membuat penulis tertarik untuk penelitian di pasar klithikan Pakuncen adalah pasar tersebut memiliki keunikan tersendiri yaitu barang-barang jualan mereka yang dapat tergolong barang kuno dan barang antik serta barang bekas. Selain itu penulis juga mengetahui baru pertama kali ini Pemerintah Kota Yogyakarta menaruh perhatian besar terhadap pengembangan komunitas Pasar Klithikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan dua masalah:

1. Bagaimana peran Disperindagkoptan Kota Yogyakarta dalam pengembangan komunitas Pasar Klithikan?
2. Bagaimana partisipasi pedagang terhadap program dari Disperindagkoptan Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil Disperindagkoptan Kota Yogyakarta dalam pengembangan komunitas Pasar Klithikan Pakuncen?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan peran yang dilakukan oleh Disperindagkoptan Kota Yogyakarta.
2. Mendiskripsikan partisipasi pedagang terhadap program dari Disperindagkoptan Kota Yogyakarta.
3. Mendiskripsikan hasil usaha yang dilakukan oleh Disperindagkoptan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori
 - a. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengembang masyarakat pada komunitas pasar.
 - b. Sebagai pengembangan ilmu di Jurusan Pengembang Masyarakat Islam tentang cara pengembangan terhadap pedagang pasar.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi bahan evaluasi bagi lembaga atau pemerintah yang menangani masalah pengembangan masyarakat khususnya komunitas pedagang pasar.
 - b. Sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih tentang pengembangan komunitas pedagang pasar.

F. Telaah Pustaka

Sejauh penulis ketahui, belum ada kajian yang membahas secara khusus mengenai peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, koperasi, dan pertanian Kota Yogyakarta dalam pengembangan komunitas Pasar

Klithikan Pakuncen. Akan tetapi penyusun menemukan beberapa buku atau karya ilmiah yang mengkaji tentang mengembangkan suatu komunitas. Seperti dalam buku Wacana Pembangunan Alternatif (ragam perspektif dan pemberdayaan masyarakat) karya Zubaedi. Berpendapat bahwa dalam mengembangkan masyarakat ada sebuah pendekatan-pendekatan yaitu: mengikut sertakan dalam mengambil keputusan, mengembangkan perasaan memiliki dan menghargai sesama manusia. Edi Suharto dalam bukunya Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat berpendapat bahwa gerakan membangun dan memberdayakan masyarakat memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan isu-isu lokal dan global.

Sedangkan menurut Sunyoto Usman dalam bukunya Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat memaparkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengintroduksi dan mengimplementasikan proyek-proyek fisik atau mengucurkan dana dan subsidi, tetapi juga gerakan mengubah serta memobilisasi lingkungan sehingga menjadi lebih kondusif bagi terciptanya masyarakat mandiri.

Nini Machendrawati dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam berpendapat bahwa mengembangkan sebuah masyarakat yang islami adalah pertama adanya *takwin* yaitu adanya bentuk aqidah berupa ukhuwah islamiah. Yang kedua *tanzim* yaitu pembinaan dan penataan masyarakat dan yang ke tiga *taudi'* adalah

tahap keterlepasan dan kemandirian. Pada tahap ini umat telah siap menjadi masyarakat mandiri.

Sedang dalam buku *Community Development* (alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi) karangan Jim Ife dan Frank Tesoriero berpendapat bahwa pendekatan satu dimensi, misalnya ekonomi saja akan menemui peluang besar untuk gagal dalam pengertian keutuhan masyarakat. Oleh karena itu dalam mengembangkan masyarakat terpadu melibatkan enam dimensi masyarakat yaitu: sosial, ekonomi, politik, kultural, lingkungan hidup dan spiritual / personal. Semua itu untuk mewujudkan apa yang disebut sebagai pembangunan yang seimbang.

Pembahasan lain tentang pengembangan suatu masyarakat atau komunitas berupa penelitian-penelitian ilmiah seperti dalam judul pengembangan kewirusahaan pesantren (studi terhadap pemberdayaan perekonomian Ponpes modern Al-Islah Dorowati Kebumen yang disusun oleh Laelatul Musfiroh mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2004. Adapun hasil penelitiannya adalah pengembangan pada bidang koperasi pesantren, perikanan peternakan, perkebunan, ketrampilan dan usaha untuk meraih sukses dalam berdakwah.

Jadi penelitian yang akan kami lakukan dengan judul “Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pengembangan Komunitas Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta” tidak ada penelitian atau buku yang membahas secara sama seperti penelitian

yang akan kami lakukan. Jadi penelitian ini benar-benar murni dan tidak ada unsur menjiplak.

G. Kerangka Teori

Gagasan *community development* (pengembangan masyarakat / pengembangan komunitas) muncul dalam diskursus keilmuan sebagai sebuah respon terhadap banyaknya masalah yang di hadapai umat manusia pada abad ke-20. Beberapa ahli menyatakan, pengembangan masyarakat merupakan penjelmaan dari sebuah format politik baru pada awal abad ke-20. Pengembangan masyarakat mulai tumbuh sebagai sebuah gerakan sosial pada tahun 1970-an menyusul bangkitnya kesadaran progresif dari sebagian komunitas internasional untuk memberi perhatian terhadap kebutuhan layanan kesejahteraan bagi orang-orang lemah (*disadvantage*), menerima model kesejahteraan redistributif secara radikal, memberlakukan model kewarganegaraan aktif dan memberi ruang bagi partisipasi warga dalam proses pembangunan (*participatori model*) (Winsome Robert, 2005: 47).

Keberpihakan terhadap nasib orang-orang lemah dilakukan dengan mengubah model gerakan sosial dari kontrol sosial ke metode praktik yang mencoba memberdayakan dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program kemasyarakatan secara kolaboratif-partisipatoris. Dari sini aksi pengembangan masyarakat, perencanaan sosial, dan advokasi sosial untuk pertama kalinya menjadi

metode praktik sosial work yang khusus dan menyempurnakan model kerja kemasyarakatan tradisional yang pernah ada.

Pengembangan masyarakat dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan dan memberdayakan mereka secara bersama-sama. Dengan gerakan ini, masyarakat lapis bawah bisa memiliki kendali secara kuat terhadap kehidupannya sendiri. Orang-orang ikut serta dalam kegiatan pengembangan masyarakat sepanjang waktu, misalnya sebagai pekerja yang dibayar, aktifis masyarakat, pekerja dalam layanan kemanusiaan dan anggota kepanitiaan masyarakat lokal yang tidak di bayar (Susan Kenny, 1994: 5-7).

Kerja pengembangan masyarakat pada hakikatnya menjadi proses aktualisasi komitmen para aktifis sosial dalam memecahkan masalah kesenjangan atau ketidak seimbangan antar kelompok dalam masyarakat, termasuk mengatasi masalah kelangkaan sumber daya, kesempatan serta menjauhkan masyarakat dari penderitaan sosial.

Zubaedi (2007:17) berpendapat salah satu tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun sebuah struktur masyarakat yang didalamnya memfasilitasi tumbuhnya partisipan secara demokratis ketika terjadi pengambilan keputusan. Hal ini menuntut pembentukan proses yang memungkinkan sebuah masyarakat mempunyai akses terhadap

sumber daya, mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat.

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai (FCDL, 2003:1). Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki pilihannya menyangkut masa depannya⁵. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi.

Pengertian lain tentang pengembangan masyarakat di kemukakan oleh Twelvetrees pendapatnya adalah bahwa berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan (Twelvetrees 1991:1).

⁵ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif* (Yogyakarta, Ar-Ruzmedia 2007), hlm:18

Selain itu ada pendapat lain bahwa pengembangan masyarakat adalah metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya (AMA: 1993).

Pengembangan masyarakat adalah metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial⁶.

Jadi pengembangan masyarakat merupakan upaya menolong terhadap masyarakat yang lemah untuk memperbaiki kualitas hidupnya melalui pengidentifikasian kebutuhan secara bersama, dengan memperhatikan sumber daya yang mereka miliki yang dilanjutkan dengan kegiatan berdasarkan pengidentifikasian secara bersama.

Sedangkan pengembangan masyarakat menurut pandangan Islam adalah kehidupan spiritual dan kehidupan material yang ingin diwujudkan dalam diri individu dan kehidupan sosialnya. Secara individual, (manusia) mempunyai keinginan mengembangkan dirinya, baik dalam meraih kemajuan, kemakmuran material maupun dalam pengembangan dirinya sebagai manusia (*being*) yang dapat berfikir jernih dengan bimbingan spiritualnya, sehingga dapat sukses mencapai kemajuan dan kemakmuran tetapi tetap dalam jalan keimanan dan ketakwaan. Secara sosial pengembangan masyarakat

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung, Refika Aditama 2005), hlm:37

Islam mempunyai tujuan untuk mewujudkan kehidupan sosial yang berbasis saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan, kerja sama dalam mencapai kemakmuran (material) dan saling mengingatkan dan menyampaikan pesan tentang kebaikan untuk mewujudkan kehidupan yang menjunjung tinggi kehormatan dan kemuliaan⁷.

2. Partisipasi

Memperhatikan berbagai karakteristik dan strategi pengelolaan sumber daya berbasis komunitas, maka dalam pelaksanaannya terkandung suatu unsur yang boleh dikatakan mutlak, yaitu partisipasi masyarakat lokal. Sebagaimana diketahui, pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan yang diharapkan adalah perubahan sikap dan perilaku. Partisipasi masyarakat yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu perwujudan dari perubahan sikap dan perilaku tersebut. Dalam hal ini aktifitas lokal merupakan media dan sarana bagi masyarakat dalam melaksanakan partisipasinya. Agar proses pembangunan dapat berlangsung secara berkelanjutan, maka perlu diusahakan agar ada kesinambungan dan peningkatan yang bersifat kumulatif dari partisipasi masyarakat melalui berbagai tindakan bersama dan aktifitas lokal tadi. Dengan demikian, berarti pendekatan partisipatoris harus

⁷ Sodiq A Kuncoro, 2003, Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam Landasan Filosofis, *Jurnal PMI Vol.1* hlm:2

dilihat sebagai pendekatan utama dalam strategi pengelolaan sumber daya berbasis komunitas.

Berbicara tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan, orang akan menemukan rumusan pengertian yang cukup bervariasi, sejalan dengan luasnya lingkup penggunaan konsep tersebut dalam wacana pembangunan. Mikkelsen (1999: 64) misalnya menginventarisasi adanya enam tafsiran dan makna yang berbeda tentang partisipasi. Pertama, partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi adalah usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek pembangunan. Ketiga, partisipasi adalah proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait mengambil inisiatif dan menggunakan dan kebebasannya untuk melakukannya. Keempat partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf dalam melakukan persiapan, pelaksanaan monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial. Kelima, partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Keenam, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Khususnya menyangkut partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, Conyers (1994:156) mengemukakan ada lima cara untuk mewujudkannya. Kelima cara tersebut adalah: (1) survei dan konsultasi lokal untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, (2) memanfaatkan petugas lapangan, agar sambil melaksanakan tugasnya sebagai agen pembaharu juga menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan, (3) perencanaan yang bersifat desentralisasi agar lebih memberikan peluang yang semakin besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi, (4) perencanaan melalui pemerintahan lokal dan (5) menggunakan strategi pengembangan komunitas (*community development*).

a. Adapun prinsip-prinsip partisipasi adalah⁸:

1) Menghargai Hak Azazi Manusia

Hak-hak azazi manusia dan gagasan untuk membangun budaya hak azazi manusia merupakan sarana yang sangat ampuh untuk proses dan tujuan pekerja. Membangun budaya hak-hak azazi manusia merupakan sarana yang penting untuk praktik pengembangan. Karena cara tersebut dapat mendengarkan suara-suara orang yang termarginalkan dan tertindas serta menolak wacana yang dominan.

⁸ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Ed ke-3* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm:285-294

2) Demokrasi

Demokrasi merupakan sarana untuk mengungkapkan haknya. Hal ini merupakan sarana yang penting untuk sebuah pengembangan masyarakat. Karena dengan demokrasi selain menghargai hak azasi manusia juga masyarakat terlibat secara aktif dalam semua keputusan sehingga keputusan yang diambil benar-benar tepat untuk dilaksanakan. Dalam prinsip partisipasi, demokrasi dapat diklasifikasikan menjadi dua:

1) Demokrasi Partisipatif

Demokrasi partisipatif adalah rakyat berpartisipasi secara langsung dalam pembuatan keputusan atau rakyat memilih (biasanya melalui pemilihan) untuk membuat keputusan atas namanya. Model demokrasi partisipatif merupakan unsur penting dalam strategi pengembangan masyarakat. Ada empat karakteristik dari pendekatan demokrasi partisipatif yaitu: desentralisasi, akuntabilitas, pendidikan, dan kewajiban.

2) Demokrasi Deliberatif

Demokrasi deliberatif berupaya membangun mekanisme yang memungkinkan warga negara berpartisipasi dalam proses deliberatif, sehingga mereka dapat menjadi bagian dari pembuatan rencana secara aktual dan mengembangkan proposal. Hal ini melibatkan keikutsertaan pemerintah dalam dialog dengan masyarakat sebelum membuat perencanaan, bukan

sekedar menempelkan konsultasi masyarakat setelah perencanaan dikembangkan dan berupaya mendapatkan kearifan dan pengalaman masyarakat. Sebagaimana pengembangan masyarakat, demokrasi deliberatif menghargai kepakaran masyarakat berupaya mencari peran bagi masyarakat dalam mendefinisikan parameter- parameter permasalahan dan tidak menempatkan pemerintah sebagai pakar yang memiliki pengetahuan dan kebijakan yang superior. Disini ada tingkat kontrol yang jauh lebih tinggi ditangan masyarakat.

3. Peran dan Tugas Pekerja Sosial⁹

Peran secara etimologi berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal/peristiwa)¹⁰. Sedangkan secara terminologi sosiolog Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya¹¹. Dengan demikian peran yang dimaksud adalah suatu tindakan/kegiatan mengenai hak-hak dan kewajiban dari seseorang sehubungan dengan kedudukan yang ia miliki. Pengembang masyarakat /pekerja sosial mempunyaiperan dan tugas seperti berikut:

⁹ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung, Rifeka Aditama 2005), hlm: 95-1003

¹⁰ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka 1984)

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, CV Rajawali, 1986), hlm: 220

a. Peran Pekerja Sosial

1) Fasilitator

Fasilitator sebagai tanggungjawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi pemberian harapan, pengurangan penolakan, ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan aset-aset sosial, pemilahan masalah dan pemeliharaan.

2) Broker

Peranan sebagai broker mencakup menghubungkan klien dengan sumber-sumber dan pelayanandan mengontrol kualitas sumber dan pelayanan.

3) Mediator

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ke tiga, serta berbagai macam resolusi konflik.

4) Pembela

Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Peran pembela dapat dibagi dua yaitu: advokasi kasus dan advokasi kausal.

5) Pelindung

Dalam melakukan peran sebagai pelindung, pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang berisiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup penerapan berbagai kemampuan yang menyangkut kekuasaan, pengaruh, otoritas, dan pengawasan sosial.

b. Tugas Pekerja Sosial

1) Pemungkin atau Fasilitasi

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber. Program penanganan masalah sosial pada umumnya diberikan kepada anggota masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap sumber-sumber tersebut tidak ada di sekitar lingkungannya, maupun karena sumber-sumber tersebut sulit dijangkau karena alasan ekonomi maupun birokrasi. Pekerja sosial terdorong untuk mampu memobilisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber tersebut agar dapat terjangkau oleh klien.

2) Penguatan

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan. Semua pertukaran informasi pada dasarnya merupakan penguatan.

3) Perlindungan

Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial konsultan, orang yang diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah.

4) Pendukungan

Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi menejer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai ketrampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

4. Model-Model Pengembangan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam sejarahnya untuk kegiatan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh organisasi kemasyarakatan seperti LSM maupun pemerintah dapat dikelompokkan dalam tiga jenis¹²:

a. The Welfare Approach

Dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu misalnya mereka terkena musibah dengan memberikan penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, dan penyelenggaraan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan.

b. The Development Approach

Dilakukan terutama dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keswadayaan masyarakat.

¹² Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif* (Yogyakarta, Ar-Ruzmedia 2007), hlm 148-158

c. *The Empowerment Approach*

Yang dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.

Sedangkan Jack Rothman dalam karya klasiknya yang terkenal, *three models of community organization practice* (1998), mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang pengembangan masyarakat¹³.

a. Pengembangan Masyarakat Lokal (*Local Development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang di tujuhan untuk menciptakan kemajuan sosial ekonomi bagi masyarakat melalui partisipatif aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

b. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Perencanaan sosial disini menunjuk pada proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf),

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung, Refika Aditama 2005), hlm: 42-45

kesehatan masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup, tingginya kematian bayi, kekurangan gizi) dll.

c. Aksi sosial (*Social Action*)

Pendekatan aksi sosial didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi “korban” ketidakadilan struktur.

Melihat model pengembangan masyarakat diatas banyak persamaan, yang pada dasarnya ada tiga model yaitu

a. Model Pengembangan Masyarakat Lokal / *The Development Approach*

Model ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan yang telah diidentifikasi secara bersama.

b. Model Perencanaan Sosial / *The Welfare Approach*

Model ini ditujukan kepada kelompok masyarakat yang mempunyai masalah sosial dan melakukan sebuah perencanaan untuk merubahnya.

c. Model aksi Sosial / *The Empowerment Approach*

Model ini ditujukan kepada kelompok lemah yang dikarenakan oleh akibat proses politik atau kekuasaan masyarakat.

5. Pengertian Pasar Dan Klasifikasi Pasar

a. Pengertian Pasar

Dalam pengertian yang sederhana atau sempit pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli (penjualan dan pembelian)

yang dilakukan oleh penjual dan pembeli yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu¹⁴. Menurut William J. Stanton (1993:92) pasar dapat didefinisikan sebagai berikut¹⁵ bahwa pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakannya. Sedangkan pengertian pasar menurut kamus besar ilmu pengetahuan adalah tempat para penjual dan pembeli saling berhubungan dengan mudah untuk melakukan transaksi melalui tatap muka, telepon, surat kabar, korespondensi, kawat, dan sebagainya. Pasar dalam arti terbatas ialah tempat tertentu dan tetap yang bertindak sebagai pusat memperjualbelikan; biasanya dan terutama barang-barang keperluan hidup seperti pasar kabupaten, pasar kota madya, dan lain-lain¹⁶. Adapun pasar menurut kajian Ilmu Ekonomi memiliki pengertian; pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu,

Untuk lebih mengerti tentang pengertian pasar dapat kita perhatikan pasar yang ada di sekitar tempat tinggal kita. Pasar secara sederhana merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa.

¹⁴ id.wikipedia.com/wiki/pasar_modal (akses tanggal, 30 juni 2009)

¹⁵ <http://dansite.wordpress.com/2009/03/24definispasar-market/> (akses tanggal, 30 juni 2009)

¹⁶ Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Cetakan Ke-5*, Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara(LPKN), Jakarta, 2006, hlm. 790.

b. Klasifikasi Pasar¹⁷

Sesuai dengan peraturan daerah kota madya daerah tingkat II Yogyakarta nomor 3 tahun 1992 pasal 8 terdapat lima kelas pasar yaitu:

1) Pasar kelas satu

Pasar kelas satu adalah pasar dengan komponen bangunan-bangunan yang lengkap, sistem arus barang dan orang baik di dalam maupun di luar bangunan dan melayani perdagangan tingkat regional. Pasar Giwangsan merupakan pasar kelas I

2) Pasar kelas dua

Pasar kelas dua adalah pasar dengan komponen bangunan-bangunan yang lengkap, sistem arus barang dan orang baik di dalam maupun di luar bangunan dan melayani perdagangan tingkat kota. Contoh Pasar Beringharjo.

3) Pasar kelas tiga

Pasar kelas dua adalah pasar dengan komponen bangunan-bangunan yang lengkap, sistem arus barang dan orang baik di dalam maupun di luar bangunan dan melayani perdagangan tingkat wilayah bagian kota. Contoh pasar Kranggan, Pasar Demangan, Pasar Kotagede, Pasar Serangan, Pasar Sentul, Pasar Pathuk, Pasar Ngasem, Pasar Terban, dan Pasar Klithikan Pakuncen.

¹⁷ Profil pasar tradisional kota Yogyakarta, Dinas Pengelola Pasar Kota Yogyakarta tahun 2007 hlm. 70

4) Pasar kelas empat

Pasar kelas empat adalah pasar dengan komponen bangunan-bangunan, sistem arus barang dan terutama di dalam bangunan dan melayani perdagangan tingkat lingkungan. Contoh Pasar Ngasem, Pasar Terban, Pasar Legi, Pasar Lempuyangan, Pasar Ciptomulyo, Pasar Karang Kajen, Pasar Prawirotaman, Pasar Kembang, Pasar Tunjung Sari, Pasar Pingit.

5) Pasar kelas lima

Pasar kelas lima adalah pasar tanpa atau dengan komponen bangunan-bangunan, sistem arus barang dan orang dan melayani tingkat perdagangan blok. Contoh Pasar Gedong Kuning, Pasar Senen, Pasar Pujokusuman, Pasar Gading, Pasar Karang Waru, Pasar Sanggrahan, Pasar Gendeng, Pasar Ngadikusuman, Pasar Sawo, Pasar Ledok, Gondomanan, Pasar Semaki, Pasar Suryobrantan.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan¹⁸. dalam penelitian ini metode mempunyai peranan

¹⁸ A. Manggun Hardjono, *Pembinaan, Arti dan Metodologi* (Yogya, Kanisius, 1986), hlm 101

penting dalam penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Penentuan Subyek Dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian: sumber utama data penelitian yaitu; seseorang yang mengetahui mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam hal ini subyek penelitiannya adalah:

- 1) Kepala Sie Pengembangan/Pemberdayaan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta
- 2) Kepala/Staf pengelola pasar Klithikan Pakuncen
- 3) Ketua paguyuban pasar Klithikan Pakuncen
- 4) Pedagang yang mengikuti program

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian yaitu peranan yang dilakukan oleh pemerintah kota (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian) Kota Yogyakarta dalam memberdayakan komunitas Pasar Klithikan Pakuncen

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaanya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk di jawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalm mengumpulkan

data. Kedua wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen dan fotografi.

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun yang akan menjadi topik wawancara adalah tentang kelembagan, program, dan hasil.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat langsung atau ikut serta atau mengikuti secara tidak langsung.

Adapun jenis observasi partisipan adalah observasi ikut serta, dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang di observasi. Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dan untuk menguatkan data yang di peroleh dari metode interview dan metode dokumentasi. Adapun hal yang akan di observasi adalah program dan hasil dari pelaksanaan tersebut dan kegitan perdagangan.

Hal ini di gunakan untuk melakukan pengamatan dan penelitian secara sistematis dalam ranah mengumpulkan data dari para pembimbing dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan pedagang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data secara otentik.

Dalam metode ini data-data yang akan di peroleh adalah

- 1) Gambaran umum tentang Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta.
- 2) Gambaran umum tentang Pasar Klithikan Pakuncen.
- 3) Program-program yang di berikan oleh pemerintah kota (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian) Kota Yogyakarta untuk komunitas Pasar Klithikan Pakuncen
- 4) Kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta untuk mengembangkan komunitas Pasar Klithikan Pakuncen.
- 5) Sejarah berdirinya pasar klithikan Pakuncen.

I. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan, penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana di uraikan oleh Miles Hubermen A. Michael bahwa data kualitatif analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi/penyahihan (pembuktian kebenaran)¹⁹.

¹⁹ Miles Hubermen A. Michael, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm: 17

1. Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian.
2. Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan.

J. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Lexy J. Moleong ada empat penggunaan yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori²⁰.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif²¹. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1985), hlm: 146-147

²¹ Ibid: hlm.178

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, mahasiswa/pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
6. Keunggulan triangulasi adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan²². Dalam penelitian ini kegiatan triangulasi dapat dilakukan dengan mengecek data, antara data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau sebaliknya.

²² Ibid: hlm.179

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa banyak peran dan tugas yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta kepada pedagang klithikan sebagai pekerja sosial. Tugas fasilitasi banyak dilakukan ketika proses relokasi yaitu dengan membangun konsensus dan melakukan kerja sama. Tugas penguatan dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan. Seperti pelatihan elektronik, pelatihan tata cara mengakses permodalan dari bank, pelatihan teknisi HP, pelatihan siraman tosan aji, pelatihan pengembangan pemasaran dan pengelolaan uang bagi pedagang klithikan. Sedangkan tugas perlindungan dilakukan dengan memberikan kartu tanda pedagang serta menyerahkan kepada Dinas Pasar untuk mengelolanya. Dan tugas pendukung dilakukan ketika para pedagang klithikan memerlukan dukungan dari Disperindagkoptan kota Yogyakarta baik secara moril maupun materiil. Peranan yang dilakukan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta untuk pedagang Klithikan diantaranya adalah fasilitator yaitu dengan memberikan tempat untuk berjualan yang representative. Peranan selanjutnya adalah menghubungkan antara pedagang klithikan pakuncen dengan pihak-pihak publik.

Partisipasi pedagang juga tidak kalah penting dalam pengembangan komunitas pasar klithikan pakuncen. Adapun partisipasi yang dilakukan pedagang adalah pada program relokasi dan program pemberdayaan. Pada program relokasi para pedagang ikut serta dalam merumuskan keputusan proses relokasi yaitu dengan mendata suara-suara yang setuju dan yang tidak setuju dengan program relokasi. Setelah itu hasil survei suara tersebut dimusyawarahkan bersama antara pedagang dan disperindagkoptan kota Yogyakarta. Pada program pemberdayaan para pedagang juga diberi kesempatan untuk membuat pelatihan yang kiranya dibutuhkan dan bermanfaat. Dalam hal ini pelatihan yang dibuat oleh pedagang seperti pelatihan siraman tosan aji, pelatihan pengembangan pemasaran dan pengelolaan keuangan bagi pedagang klithikan. Partisipasi lainnya adalah ketika pelaksanaan program yaitu mereka diberi kesempatan untuk mempraktekkan seperti dalam pelatihan HP mereka diberi kesempatan untuk latihan mensolder dan melakukan praktek kerja lapangan (PKL). Begitu juga pada pelatihan siraman tosan aji, pedagang keris diberi kesempatan untuk melakukan praktek penjamasan dan warangan.

Hasil yang telah tercapai dari peranan dan tugas sebagai pekerja sosial dan program-program yang dikeluarkan untuk mengembangkan komunitas Pasar Klithikan Pakuncen yaitu hasilnya dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh pedagang Klithikan.

1. Pedagang klithikan mempunyai organisasi yang bernama KOMPAK. Organisasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan solidaritas diantara pedagang dan memecahkan permasalahan-permasalahan secara intern.
2. Pedagang klithikan dapat mandiri yaitu dari program pemberdayaan para pedagang HP sudah dapat memperbaiki HP yang rusak. Sedangkan pedagang keris sudah dapat menjamasi dan warangi keris. Dan pedagang konveksi sedikit banyak sudah mulai mencatat hasil penjualan dalam buku khusus.
3. Para pengunjung semakin bertambah terutama pada malam hari dan akhir pekan.

B. Saran-saran

1. Kepada Disperindagkoptan Kota Yogyakarta
 - a. Sebaiknya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta sebelum melakukan program baik baik relokasi maupun pemberdayaan tidak hanya untuk pasar klithikan, perlu dipersiapkan segalanya. Sehingga tidak terjadi keterlambatan pelaksanaan program.
 - b. Sebaiknya dilakukan tinjauan lapangan ulang terhadap pelatihan yang akan dilakukan, karena pedagang yang ada di pasar klithikan terdiri dari berbagai macam bidang dagangan sehingga dapat dilakukan secara tepat dan cepat.
 - c. Sebaiknya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta memberikan tim pemantau untuk

perkembangan dari program-program yang telah dilaksanakan, supaya dapat menjadi bahan pertimbangan berikutnya.

2. Kepada Pedagang Klithikan

- a. Kepada pedagang klithikan sebaiknya memulai dagangannya secara tepat waktu. Supaya kesan dari wisatawan betul-betul meyakinkan.

C. Kata penutup

Segala puji bagi Alloh yang telah memberikan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti khususnya, serta dukungan, bimbingan dan manifestasi rasa tanggung jawab pembimbing, maka penyelesaian skripsi ini terwujud walau dalam bentuk dan isi yang sangat sederhana.

Di akhir penulisan ini penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan terutama mengenai penggunaan metode dan perumusan ini. Oleh karenanya penyusun sangat berharap kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah membantu terselesaionya skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung, penulis haturkan terima kasih semoga amal kebaikan itu dibalas oleh Alloh SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama RI, 2005.
-, *Profil Pasar Tradisional Kota Yogyakarta*, Dinas
Pengelola Pasar Kota Yogyakarta, 2007
- Abad Badruzzaman, *Teologi Kaum Tertindas Cetakan Ke II*, Pustaka
Pelajar, Yogyakarta, 2008.
- Ahmad Erani Yustika, *Negara Vs Kaum Miskin Cetakan Pertama*,
Pustaka Pelajar, 2003
- Ali Akhsan Mustafa, *Model Transformasi Sektor Informal*, Inspire
Indonesia, Malang 2008.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Refika
Aditama, Bandung 2005
- Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*,
Sekretariat Bina Desa / InDHRRA, Jakarta, 2001
- Jim Ije, Frank Tesoriero, *Community Development Edisi Ke-3*, Pustaka
Pelajar, Yogyakarta, 2008
- Khairuddin, *Pembangunan Masyarakat Cetakan Ke-2*, Liberty,
Yogyakarta, 2002
- Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda
Karya, Bandung, 1985
- M. Djauzi Moedzakir, *Teori Dan Praktek Pengembangan Masyarakat*,
Usaha Nasional, Surabaya, 1986

- Made Wahyu Suthedja, *Management Pembangunan Desa*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981
- Ninik Machendrawati, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, -
- Rr.Suhartini Dkk, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat Cetakan Pertama*, Lkis pelangi aksara, Yogyakarta, 2005
- Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Cetakan Ke-5*, Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN) Jakarta, 2006
- Sodik A Kuntoro, *Jurnal PMI vol.1*. Jur. PMI, Fak. Dakwah, UIN SUKA, Yogyakarta, 2003.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV Rajawali, Jakarta, 1986
- Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya Cetakan Pertama*, Pustaka Pelajar, 2008
- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat Cetakan Ke II*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. CV Pustka Setia. Bandung, 2002.
- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006
- Suparjan, Hemri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat*, Aditia Media, Yogyakarta 2003.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai

Pustaka, Jakarta, 1984

William N. Dunn, *Analisis Kebijakan publik Cetakan Ke 09*, Hanindita,

2002

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, Arruz Media, Yogyakarta,

2007.

Undang-Undang:

Peraturan Walikota Yogyakarta No. 82 Tahun 2008 tentang fungsi,

rincian, tugas, dan tata kerja Dinas Perindustrian,

Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta.

Peraturan Daerah kota Yogyakarta No. 10 Tahun 2008 tentang

pembentukan, susunan, kedudukan dan tugas pokok dinas

daerah.

Laporan-laporan:

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Disperindag,

2008

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Kantor Pertanian

dan Kehewanan, 2009

Dokumen bantuan social untuk pengembangan pedagang Pasar

Klithikan Pakuncen kota Yogyakarta, Disperindagkop kota

Yogyakarta, 2008

Laporan penyelenggaraan program pendampingan pemberdayaan

UMKM kota Yogyakarta melalui pelatihan teknisi HP dan

Entrepreneur bisnis HP kepada para pedagang Klithikan
kota Yogyakarta, M.A.Cell Education Centre Yogyakarta,
2008

Laporan pelatihan pengembangan pemasaran dan pengelolaan
keuangan bagi pedagang konveksi Pasar Klithikan
Pakuncen kota Yogyakarta, PT Ananda Rambah Nusantara,
Yogyakarta, 2009

Surat Kabar:

Kedaulatan Rakyat, Jum'at pahing, 25 Januari 2008 hal. 13

Bernas Jogja, Senin kliwon, 12 Januari 2009, hal. 10

Kedaulatan Rakyat, Senin kliwon, 12 Januari 2009, hal 14

Website:

http://organisasi.org/pengertian_definisi_pasar_danfaktor_produksi_ilmu_ekonomi_menejemen

<http://dansite.wordpress.com/2009/03/24definisi-pasar-market/>

<http://www.yogyas.com/id/yogyakarta-tourism-/pasarklithikan/->

<http://www.disperindagkopdanukm.com>

id.wikipedia.com/wiki/pasar_modal



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta.

1. Mengapa Disperindag digabung dengan Kantor Perhewan dan Pertanian?
2. Bagaimana sejarah Pasar Klithikan Pakuncen?
3. Apa program-program untuk mengembangkan Pasar Klithikan Pakuncen?
4. Secara keseluruhan apa tujuan dari program-program tersebut?
5. Apa yang diberikan Disperindagkoptan Kota Yogyakarta untuk para pedagang agar memudahkan aktifitas dalam berdagang?
6. Apa yang dilakukan Disperindagkoptan Kota Yogyakarta ketika memberikan motivasi?
7. Apa yang dilakukan Disperindagkoptan Kota Yogyakarta untuk pemberdayaan atau penguatan komunitas Pasar Klithikan Pakuncen?
8. Apa yang dilakukan Disperindagkoptan Kota Yogyakarta dalam hal mendukung untuk pengembangan Pasar Klithikan Pakuncen?
9. Apa yang dilakukan Disperindagkoptan Kota Yogyakarta ketika menjadi penghubung?
10. Bagaimana Disperindagkoptan dalam memberikan perlindungan terhadap pedagang Pasar Klithikan Pakuncen?

B. Wawancara kepada Pengelola Pasar Klithikan Pakuncen

1. Berapa jumlah pedagang Pasar Klithikan Pakuncen?
2. Apa barangdagangan yang mereka tawarkan kepada pembeli?
3. Bagaimana latar belakang pendidikan para pedagang Pasar Klithikan Pakuncen?
4. Apa kegiatan pasar klithikan pakuncen?
5. Ada berapa blok penjualan?

C. Wawancara kepada Ketua KOMPAK, anggota dan yang mengikuti program pemberdayaan

1. Apa kegiatan KOMPAK?
2. Apa tujuan dari paguyuban tersebut?
3. Bagaimana partisipasi pedagang dalam program relokasi?
4. Bagaimana partisipasi pedagang dalam program pemberdayaan?
5. Dari program pemberdayaan anda sudah bias ngapain saja?
6. Bagaimana hasil pendapatan anda ketika sebelum dan sesudah relokasi?

CURRICULUM VITE

Nama : Yusuf Hidayatur Rohman

Tempat tanggal lahir : Kebumen, 05 Maret 1986

Alamat : Jl. HM. Sarbini, Gg. Walikonang No: 09
Wonoyoso, Bumirejo, Kebumen, Jawa Tengah

Alamat E-Mail : yusuf_wnskbm@yahoo.co.id
ucup_cakeb@yahoo.co.id

A. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------------|------------------|
| a. SD N Bumirejo I Kebumen | Lulus Tahun 1999 |
| b. MTs N Model Kebumen I | Lulus Tahun 2002 |
| c. MAN I Kebumen | Lulus Tahun 2005 |
| d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus Tahun 2009 |

2. Pendidikan Non Formal

- | | |
|--|-----------------|
| a. Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso, Kebumen | Tahun 2001-2004 |
| b. Kursus Bahasa Inggris di NTC (Nusantara Training Centre) Yogyakarta | Tahun 2008 |

B. Pengalaman Organisasi :

- | | |
|---|-----------------|
| 1. Anggota Yasinan Miftahul Huda Dabag | Sampai sekarang |
| 2. Pengajar TPA Nurul Istiqomah Nologaten | Tahun 2007-2008 |
| 3. Pengajar Bimbingan Alqur'an Al-Fadl | Tahun 2008 |

C. Panitia/Pelatihan/Seminar/Stadium General

1. Muslim Idol Competition, Milad ke-3 TPA Nurul Istiqomah Nologaten, sebagai Panitia, 2008
2. Training Da'i, BOM F Dakwah-ORBID, sebagai Peserta, 2006
3. Pelatihan Ustadz/ah Ramadhan Bil Jami'ah 1428 H, Masjid UIN SUKA Yogyakarta, sebagai Peserta, 2007
4. Seminar Konseling "Islamic Guidance And Counseling On The Future", BEM-J BKI Fak. Dakwah UIN SUKA, sebagai Peserta, 2008
5. Seminar Sehari "Bahaya Dan Solusi Perilaku Penyimpangan Seksual Di Kalangan Remaja", Hima Biologi Fak. Sains dan Teknologi UIN SUKA, sebagai Peserta, 2008
6. Seminar Regional dan bedah buku "The Power Of Water, True Or False?" Hima Fisika Fak. Sains dan Teknologi UIN SUKA, sebagai Peserta, 2008
7. Training tutor TPA nasional "1001 Kreasi Teknik KBM dan BCM" Masjid Kampus UIN SUKA, sebagai Peserta, 2008
8. Seminar "Menggali Potensi Kearifan Lokal Untuk Pengembangan Pariwisata" Keluarga Besar Mahasiswa Bandar Lampung, sebagai Peserta, 2008
9. Seminar Nasional "Menggali Legitimasi Pemilu Upaya Mengurangi Kisruh DPT" SEMA-U UIN SUKA, sebagai Peserta, 2009
10. Stadium General "Masa Depan Keistimewaan Diy Pasca Transisi Kepemimpinan", KAMMI, sebagai Peserta, 2009

11. Lesehan Sastra “Mata Pena Lebih Tajam Daripada Mata Pedang” BEMJ

Bahasa dan Sastra Arab Fak. Adab UIN SUKA, sebagai Peserta, 2009

